

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR EVALUASI PENGAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF MAHASISWA PRODI PPKn IKIP-PGRI PONTIANAK

Rohani

Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
IKIP PGRI Pontianak Jl. Ampera No. 88 Pontianak
email: musimah.ani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn dan mengetahui kemampuan afektif mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak setelah mengikuti perkuliahan dengan bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development Approach* (R & D) dengan menggunakan model 4-D (Four-D Models) yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*disseminate*). Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi PPKn yang mengambil mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016 yang terdiri dari satu kelas. Data yang dianalisis melalui perpaduan deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang tergolong valid baik dari segi kecermatan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa, maupun perwajahan, dengan beberapa komentar dari dosen validator, (2) penggunaan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn dapat meningkatkan ranah afektif mahasiswa sebesar 22,03%.

Kata kunci: *bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn, ranah afektif, mahasiswa*

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut manusia untuk kreatif dan dapat mengembangkan dirinya baik dari aspek intelektual maupun sosialnya. Di era globalisasi, sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu atau mahasiswa dan mewariskan pengetahuan, nilai serta perilakunya, sehingga perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan sangat diperlukan, yang akhirnya dapat menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Perhatian yang penuh terhadap pendidikan akan berakibat pada peningkatan peradaban manusia

dan kualitas pendidikan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Quisumbing (Kunandar, 2007: 10) yang berbunyi

Kualitas pendidikan sangat dinamis, saat ini pendidikan berkualitas tapi saat mendatang bisa jadi ketinggalan. Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik. Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan.

Pendapat lain juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Pasal 63 ayat (1) yang berbunyi “penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian

hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah”.

Dari kutipan di atas dapat dimaknai bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik perlu dilakukan secara berkesinambungan guna mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai selain itu juga untuk mengetahui kualitas dari pendidikan.

Evaluasi pengajaran sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sebagai mana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Dipertegas lagi dalam pasal 58 ayat (1) bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (Arifin, 2013: 21) ‘hasil belajar dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik oleh ketiga domain itu perlu dilakukan evaluasi’. Keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya tergantung pada ranah kognitif dan psikomotor namun dipengaruhi juga oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para pendidik sadar akan hal ini, namun belum banyak tindakan yang dilaksanakan pendidik secara sistematis untuk meningkatkan minat peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil

belajar yang optimal, dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik (Sudrajat, 2014).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kenyataannya di lapangan guru/dosen hanya mementingkan evaluasi kognitif saja padahal masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn beserta acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan mengembangkan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn untuk meningkatkan afektif mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak, sehingga jenis penelitiannya yaitu penelitian pengembangan atau penelitian *Research and Development Approach* (R & D). Penelitian R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297). Penelitian R & D dalam penelitian ini dengan menggunakan model 4-D (Four-D Models) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap pendiseminasian (*desseminate*) (Fadhilah, S. dan Jamilah, 2016: 107). Untuk pengembangan bahan ajar dalam

penelitian ini tahapan yang dilakukan sampai pada tahap pengembangan (*develop*) bagian pertama yaitu validasi bahan ajar. Tahap selanjutnya akan dilanjutkan pada semester ganjil tahun akademik 2015/2016. Rincian kegiatan untuk kedua tahapan pengembangan model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan kebutuhan perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn dengan menganalisis tujuan mata kuliah dan batasan materinya, sesuai dengan kurikulum di program studi PPKn IKIP-PGRI Pontianak. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan perkuliahan.

Kegiatan yang dilakukan pada analisis awal-akhir yaitu menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar dengan melakukan telaah terhadap kurikulum, teori belajar yang relevan, dan mempertimbangkan afektif mahasiswa yang akan dikembangkan, sehingga diperoleh deskripsi bahan ajar yang dianggap sesuai. Kegiatan selanjutnya analisis mahasiswa yaitu merupakan telaah karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan model bahan ajar. Analisis konsep yaitu mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep PPKn yang relevan untuk dibentuk menjadi bahan ajar yang sesuai, berdasarkan analisis awal-akhir. Kemudian analisis tugas dilakukan untuk mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar yang akan dikembangkan. Kegiatan selanjutnya yaitu tujuan perkuliahan

yaitu mengkonversikan tujuan analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan perkuliahan.

2. Tahap Perancangan (*design*)

Tahap ini merupakan tahap awal dari perancangan bahan ajar yang akan digunakan dalam perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn. Selain itu juga, dilakukan penyusunan instrumen non tes untuk mengukur afektif mahasiswa, silabus dan satuan acara perkuliahan.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Terdapat dua tahapan dalam tahap ini, yaitu validasi dan ujicoba model bahan ajar. Bahan ajar yang telah dirancang pada tahap design divalidasi oleh para ahli yang dipandang cakap sehingga diperoleh informasi berupa masukan, evaluasi, dan revisi terhadap model bahan ajar yang telah dirancang. Tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan model untuk menghasilkan model bahan ajar mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn.

Obyek dalam penelitian ini adalah bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan ranah afektif mahasiswa. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak yang mengambil mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn tahun akademik 2015/2016. Pada proposal penelitian di semester genap ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar sampai tahap validasi bahan ajar, karena itu subyek penelitian akan berperan pada penelitian lanjutan di semester ganjil. Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah dengan mendeskripsikan secara naratif langkah-langkah pengembangan bahan ajar dan instrumen penelitian. Pada tahap pengembangan bahan ajar dipaparkan hasil dari tahap pendefinisian, yaitu hasil analisis awal-akhir mata kuliah evaluasi pengajaran

PPKn. Selanjutnya akan dideskripsikan pula hasil validasi dari tiga orang validator yang menilai kualitas bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang telah dihasilkan dari tahap perancangan.

Adapun aspek-aspek yang akan dinilai dari bahan ajar adalah:

- (1) ketepatan cakupan isi, meliputi kesesuaian isi bahan ajar dengan tujuan perkuliahan yang akan dicapai, dan keluasan atau kedalaman isi bahan ajar, (2) ketercernaan bahan ajar, meliputi penyajian materi yang sistematis dan format yang tertib dan konsisten, (3) penggunaan bahasa, yaitu bahasa atau redaksional yang digunakan dalam bahan ajar jelas, tepat, dan komunikatif, (4) perwajahan/tampilan dari bahan ajar menarik dan (5) penggunaan ilustrasi yang jelas dan tepat (Fadhilah, S dan Jamilah, 2016: 108).

Selain menilai kualitas bahan ajar, dikembangkan juga instrumen evaluasi tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif (intelektual) mahasiswa sebelum perkuliahan (*pretes*) dan setelah mengikuti perkuliahan (*postes*) dengan menggunakan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang dikembangkan. Sedangkan non tes digunakan untuk mengukur kemampuan afektif dan psikomotorik mahasiswa selama mengikuti perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn.

Sebelum tes dan non tes tersebut digunakan, terlebih dahulu divalidasi oleh tiga orang validator. Aspek-aspek yang dinilai/validasi adalah: (1) aspek petunjuk, (2) kesesuaian antara redaksi soal dengan tujuan (indikator) kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa, dan (3) aspek bahasa atau redaksional. Hasil

penilaian ketiga validator akan dijadikan acuan untuk merevisi instrumen penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah langkah-langkah pengembangan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn mulai dari tahap pendefinisian sampai kepada tahap pengembangan. Adapun rincian kegiatan untuk masing-masing tahap pengembangan model tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendefinisian

Pada tahap ini ditetapkan dan didefinisikan kebutuhan perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn dengan menganalisis tujuan mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn dan batasan materinya berdasarkan kurikulum di program studi PPKn IKIP PGRI Pontianak. Kegiatan yang dilakukan adalah analisis awal-akhir, analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan perkuliahan.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis awal dan akhir. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menentukan masalah dasar yang diperlukan untuk mengembangkan bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan menelaah kurikulum dan teori belajar yang relevan, sehingga diperoleh deskripsi bahan ajar yang dianggap sesuai. Pada penelitian ini, bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang dikembangkan dibatasi sampai pada materi analisis kualitas tes hasil belajar.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru/dosen untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru/dosen dalam memperbaiki dan

menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Majid dan Firdaus, 2014: 36). Dalam dunia pendidikan evaluasi dapat dimaknai sebagai proses yang dilakukan oleh seseorang (evaluator) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu program telah tercapai yang dilakukan secara berkesinambungan.

Dari analisis terhadap materi evaluasi pengajaran PPKn, maka dapat disimpulkan perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, bahan ajar ini secara khusus dikembangkan berorientasi pada kemampuan kognitif, afektif mahasiswa.

Analisis mahasiswa merupakan telaah karakteristik mahasiswa yang sesuai dengan rancangan pengembangan model bahan ajar. Dari pengalaman peneliti selama mengampu mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn selama beberapa semester, mahasiswa masih cenderung mengalami kesulitan dalam membuat alat evaluasi non tes. Padahal dalam mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn, mahasiswa dituntut tidak hanya dapat menyusun instrumen penilaian tes, tetapi juga dapat menyusun instrumen penilaian non tes. Penilaian ranah afektif dan psikomotorik sering dilupakan oleh guru/dosen padahal penilaian ini sangat berperan penting untuk menentukan hasil belajar siswa/mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang berorientasi pada peningkatan ranah afektif.

Analisis konsep adalah suatu kegiatan mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep PPKn yang relevan untuk dibentuk menjadi bahan ajar yang sesuai, berdasarkan analisis awal akhir.

Dari analisis ini, diperoleh bahwa bahan ajar yang disusun terdiri dari enam bahan ajar yaitu: 1) konsep dasar evaluasi yang terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu: a) pengertian dan hubungan evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes, b) ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar, 2) tes sebagai alat evaluasi hasil belajar yang terdiri dua kegiatan belajar yaitu: a) pengertian, fungsi, penggolongan serta ciri-ciri tes yang baik dan prinsip-prinsip dasar dalam menyusun tes hasil belajar, b) bentuk-bentuk tes dan teknik pelaksanaan tes hasil belajar, 3) non tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran terdiri dari satu kegiatan hasil belajar yaitu non tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran, 4) teknik pemeriksaan, pemberian skor dan pengolahan hasil tes hasil belajar yang terdiri dari tiga kegiatan belajar yaitu a) teknik pemeriksaan hasil belajar, b) Teknik pemberian skor hasil tes hasil belajar, c) teknik pemberian skor hasil tes hasil belajar, 5) teknik penganalisisan item tes hasil belajar yang terdiri dari satu kegiatan belajar yaitu teknik penganalisisan item tes hasil belajar, 6) teknik penentuan nilai akhir dan penyusunan ranking prestasi belajar yang terdiri dari dua kegiatan belajar yaitu a) teknik penentuan nilai akhir, b) penyusunan ranking prestasi hasil belajar.

Pada analisis tugas, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai melalui perkuliahan evaluasi pengajaran PPKn. Dari analisis tugas, disusun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertuang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran evaluasi pengajaran PPKn.

2. Spesifikasi Tujuan Perkuliahan

Spesifikasi tujuan perkuliahan merupakan kegiatan terakhir dari tahap pendefinisian. Dalam kegiatan ini dilakukan pengkonversian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi tujuan perkuliahan. Adapun tujuan perkuliahan telah tercantum dalam pendahuluan bahan ajar dan dipertegas kembali dalam setiap bahan ajar.

3. Tahap Perancangan

Tahap ini merupakan tahap awal dari pengembangan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang akan digunakan dalam perkuliahan. Dari tahap perancangan diperoleh draft bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang terdiri dari enam (6) bahan ajar.

4. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini, bahan ajar yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh dua orang ahli yang dipandang cakap agar diperoleh informasi berupa masukan, evaluasi, dan revisi terhadap model bahan ajar yang telah dirancang. Bahan ajar mata kuliah evaluasi pengajaran PPKn yang telah direvisi, selanjutnya akan diujicobakan pada perkuliahan di kelas. Kedua orang validator tersebut seperti pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 1
Nama-Nama Validator

1. Hemafitria, M. Pd	Dosen PPKn PGRI Pontianak	Prodi IKIP
2. Erna Octavia, M. Pd	Dosen PPKn PGRI Pontianak	Prodi IKIP

5. Kecermatan isi

Kecermatan isi adalah validitas isi secara keilmuan. Validitas isi menunjukkan tentang isi bahan ajar yang tidak dikembangkan secara asal-asalan. Isi bahan ajar dikembangkan berdasarkan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu serta sesuai dengan kemutakhiran perkembangan bidang ilmu. Maka dengan demikian isi bahan ajar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam menilai kecermatan isi ini, validator diminta memberikan penilaian tentang definisi, contoh dan latihan-latihan yang termuat dalam bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada setiap bahan ajar dan kemampuan yang akan dikembangkan melalui bahan ajar tersebut yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa.

Perbaikan yang dilakukan pada bahan ajar berdasarkan masukan dari validator mengenai validitas isi ini yaitu pada bahan ajar ke tiga yaitu tentang non tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dan proses pembelajaran dan pada bahan ajar ke lima yaitu tentang teknik penganalisisan item tes hasil belajar. Perbaikan yang dilakukan adalah melengkapi dan memperjelas definisi dan contoh yang ada pada kegiatan belajar pada masing-masing bahan ajar. Selain itu perbaikan juga dilakukan pada bahan ajar ke enam yaitu perlu ada contoh konkrit dari bentuk perhitungan menurut salah seorang validator.

6. Ketercernaan

Ketercernaan bahan ajar mencakup penyajian materi yang logis dan runtut, kelengkapan contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman dan format bahan ajar yang tertib dan konsisten. Pada aspek ini, kedua orang validator menyatakan bahwa bahan ajar telah valid. Penyajian

materi telah logis dan runtut, serta format bahan ajar telah tertib dan konsisten. Meskipun demikian, salah satu validator menyarankan agar contoh dan latihan soal pada setiap bahan ajar ditambah.

7. Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, teknik pemilihan ragam bahasa yang efektif, komunikatif, dan dialogis agar pesan dapat dicerna dengan baik serta penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang bermakna perlu diperhatikan. Dalam mengembangkan bahan ajar, hal-hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap manfaat bahan ajar. Walaupun isi bahan ajar sudah cermat, menggunakan format yang konsisten, serta dikemas dengan menarik, namun jika bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh mahasiswa, maka bahan ajar tersebut tidak akan bermakna apa-apa.

Beberapa perbaikan pada bahan ajar ini telah dilakukan baik dari bahasa ilmu PPKn maupun kalimat-kalimat yang dirasa kurang tepat penggunaannya. Perbaikan ini dilakukan berdasarkan coretan-coretan yang ditulis validator pada bahan ajar yang dibuat oleh peneliti.

8. Perwajahan

Perwajahan dan atau pengemasan berperan dalam perancangan atau penataan letak informasi dalam satu halaman cetak. Pada rancangan bahan ajar ini, tidak ada masukan berarti dari validator. Dalam rancangan bahan ajar ini, peneliti mempertimbangkan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan bahan ajar yaitu narinya tidak terlalu padat dalam satu halaman, sebaiknya dalam penyusunan bahan ajar menggunakan gambar atau dan jenis ukuran dan jenis huruf yang bervariasi. Hal ini sejalan yang

dipaparkan oleh Belawati dkk (2004: 28) yang menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar, antara lain:

- (1) narasi atau teks tidak terlalu padat dalam satu halaman, (2) menggunakan grafik atau gambar yang bermakna, (3) memvariasikan jenis dan ukuran huruf untuk membuat tampilan bahan ajar menjadi lebih menarik, dan (4) menggunakan sistem penomoran yang konsistensi untuk seluruh bagian bahan ajar.

Setelah peneliti memperbaiki bahan ajar sesuai saran dari validator selanjutnya dilakukan uji coba penggunaan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn ini dalam satu kelas yaitu kelas A Sore. Uji coba ini dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan afektif mahasiswa. Untuk mengukur kemampuan afektif mahasiswa digunakan instrumen penelitian non tes yang berupa skala sikap. Setelah dianalisis diketahui kemampuan afektif mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn mencapai 22,03%.. Dari hasil perhitungan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan afektif mahasiswa masih rendah sehingga bahan ajar yang dikembangkan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan afektif mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fadhilah, S. dan Jamilah (2016: 110) yang menyimpulkan bahwa "Penggunaan bahan ajar struktur aljabar masih tergolong rendah karena bahan ajar yang dikembangkan belum dapat meningkatkan kemampuan pembuktian matematis mahasiswa".

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn telah dilakukan mulai dari tahap pendefinisian sampai kepada tahap awal pengembangan yaitu validasi ahli. Dari tahap pengembangan ini dihasilkan bahan ajar evaluasi pengajaran PPKn yang terdiri dari 6 pokok bahasan yang telah direvisi berdasarkan masukan oleh tiga orang validator.
2. Berdasarkan pendapat dari dua orang validator bahan ajar yang telah disusun tergolong valid dari segi kecermatan isi, ketercernaan, penggunaan bahasa maupun perwajahan, dengan beberapa catatan perbaikan yang diberikan oleh tiga orang validator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2013. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Belawati, Tian dkk. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Carmellia dan Chatimah. 2012. "Kemampuan Guru dalam Membuat Instrumen Penilaian Domain Afektif Pada Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, Vol. V, No. 02.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA*.
- Fadhilah, S, dan Jamilah .2016. *Pengembangan Bahan Ajar Struktur Aljabar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembuktian Matematis Mahasiswa. Jurnal Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* Edisi Februari 2016, Th. XXXV, No. 1
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, A dan Firdaus A, 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar Berdasarkan Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Interes Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2008/08/penilaian-afektif.pdf> tersedia online: diakses 2014).